
PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Evelyn

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
evelynlyn0211@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi sebanyak 162 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 126 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan komisaris independen dan *leverage* yang dihitung dengan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 6,80 persen.

KATA KUNCI: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, *Leverage* dan Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Manipulasi terhadap laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak *reliable* dan dapat memberikan informasi yang menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan sehingga menurunkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Pemilik perusahaan (*principal*) mengharapkan agar kinerja perusahaannya selalu meningkat dan dapat menghasilkan laba yang tinggi, sementara manajemen perusahaan (*agent*) sebagai pihak yang bertanggung jawab dan diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan akan berusaha memenuhi harapan *principal* dengan memanfaatkan informasi-informasi yang mereka miliki demi kepentingannya sendiri, misalnya kenaikan gaji, bonus dan lain-lain.

Keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan, bertindak secara independen dan semata-mata untuk

kepentingan perusahaan dan komite audit bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Pada umumnya, perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* (*big four accounting firm*) akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *big four* (*non-big four accounting firm*). Hal ini dikarenakan KAP *big four* biasanya memiliki reputasi yang lebih baik dan klien yang lebih banyak daripada KAP *non-big four* sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan kliennya dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah tingkat utang (*leverage*). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan tujuan menghilangkan keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Selain itu, perusahaan juga akan memperoleh tuntutan dari investor untuk memperoleh laba yang tinggi karena risiko yang dihadapi investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi juga besar.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hardiningsih (2010: 65): Integritas laporan keuangan adalah kemampuan laporan keuangan dalam menampilkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Menurut Damayanti dan Rochmi (2014: 6): Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan dua cara, yaitu dengan konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (*earning management*). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme menggunakan *market to book ratio*. Menurut Priharta (2017: 239): Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko yang lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*.

Pada umumnya, manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor dan kreditor agar mau berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan. Namun, konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan juga dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan yang pada akhirnya akan menurunkan integritas laporan keuangan. Menurut Supriyono (2018: 63): Teori agensi (*agency theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan yang selaras antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen puncak) dimana *principal* memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan organisasi dan *agent* menerima balas jasa dari *principal*.

Hubungan antara *principal* dan *agent* yang terdapat dalam teori agensi pada dasarnya sulit tercapai karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Harapan pemilik perusahaan adalah agar kinerja perusahaannya selalu meningkat dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sementara manajemen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola aktivitas perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan, dimana kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar seolah-olah perusahaan selalu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi tingkat pencapaian yang dihasilkan, maka balas jasa yang diterima oleh manajemen akan semakin tinggi.

Keberadaan komisaris independen di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan dan mengurangi kemungkinan dilakukannya tindakan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi manajemen. Menurut Fakhruddin (2008: 31): Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang bertindak secara independen untuk kepentingan perusahaan. Tujuan dibentuknya komisaris independen adalah melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak yang terkait dengan cara menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur

dengan cara membandingkan jumlah anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris.

Selain komisaris independen, keberadaan komite audit di dalam perusahaan juga memiliki peranan yang penting. Menurut Fakhruddin (2008: 31): Komite audit bertugas melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Dibentuknya komite audit merupakan salah satu upaya untuk mencegah manipulasi terhadap laporan keuangan karena komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan dan proses audit eksternal. Dengan demikian, keberadaan komite audit di dalam perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

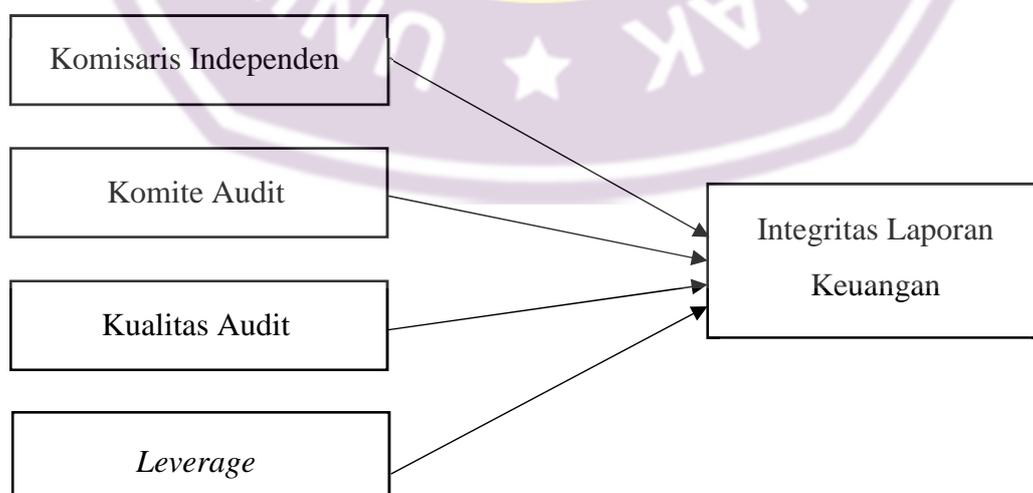
Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Yadiati dan Mubarak (2017: 113): Kualitas audit adalah pelaporan informasi yang tepat dari auditor yang sesuai dengan standar audit yang digunakan termasuk menemukan dan melaporkan pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan klien.

Pada umumnya, KAP *big four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-big four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* biasanya akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar tidak kehilangan reputasi dan kepercayaan klien. Dengan demikian, laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*.

Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah tingkat utang (*leverage*) yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 113): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt ratio*. Menurut Kasmir (2018: 156): *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan.

Menurut Fajaryani (2015: 70): Tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan menuntut perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Kondisi ini dapat menjadi pemicu manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi kemungkinan disajikannya laporan keuangan dengan integritas yang rendah oleh manajemen perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dibangun kerangka konseptual sebagai berikut:

GAMBAR 1
HUBUNGAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KUALITAS AUDIT DAN *LEVERAGE* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- H₄ : Terdapat pengaruh negatif dari *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang berjumlah 162 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 126 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan yang tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO), *delisting* dan *relisting* setelah tahun 2012. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dari 126 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	630	,7500	,2500	1,0000	,413691	,1089134
Komite Audit	630	3,0	2,0	5,0	3,065	,3790
Leverage	630	5,0361	,0372	5,0733	,562974	,5098289
Integritas Laporan Keuangan	630	105,7860	-23,3416	82,4444	2,599849	7,2706777
Valid N (listwise)	630					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil distribusi frekuensi variabel kualitas audit dari 126 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2017:

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
DISTRIBUSI FREKUENSI
Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big Four	355	56,3	56,3	56,3
KAP Big Four	275	43,7	43,7	100,0
Total	630	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,550	,102		-5,370	,000
	Komisaris Independen	-,042	,136	-,013	-,307	,759
	Komite Audit	1,540	,275	,240	5,589	,000
	Kualitas Audit	,201	,079	,108	2,538	,011
	Leverage	,043	,060	,030	,718	,473

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = -0,550 - 0,042X_1 + 1,540X_2 + 0,201X_3 + 0,043X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275 ^a	,075	,068	,48766

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Leverage

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah antara variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,068 atau 6,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 6,80 persen, sedangkan sisanya, sebesar 93,20 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 5
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.086	4	2.521	10.603	.000 ^b
	Residual	123.665	520	.238		
	Total	133.751	524			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Leverage

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 10,603. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* yaitu $0,000 < 0,050$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $10,603 > 2,389$ (*degree of freedom* yaitu 4 dan 520), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk digunakan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759 lebih besar dari 0,050 yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa pengangkatan anggota komisaris independen oleh perusahaan hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan

formal dan tidak dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan internal terhadap manajemen.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,540 yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan karena komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang digunakan.

Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,050 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,201 yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pada umumnya, *big four accounting firm* memiliki reputasi yang lebih baik dan klien yang lebih banyak dibandingkan *non-big four accounting firm* sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan klien agar tidak kehilangan reputasi dan kepercayaan klien. Oleh karena itu, kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *big four* biasanya akan lebih baik daripada KAP *non-big four*, dimana laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* biasanya akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih tinggi daripada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non-big four*.

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,473 lebih besar dari 0,050 yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa tingkat *leverage* tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pemilihan metode akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Besarnya proporsi komisaris independen dan tingkat *leverage* tidak memengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Sementara itu, komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai anggota komite audit yang lebih banyak serta diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* (*big four accounting firm*) biasanya akan menghasilkan integritas laporan keuangan yang lebih tinggi. Saran yang dapat penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya adalah menambah variabel penelitian yang lain dan menggunakan objek penelitian berupa sektor perusahaan yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan hasil penelitian ini dan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Atiningsih, Suci dan Yohana Kus Suparwati. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan

Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016).” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, vol. 9, no. 2, pp. 110-124.

Damayanti, Fitri dan Rochmi. 2014. “Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010).” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 4, no. 3, pp. 1-15.

Fajaryani, Atik. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).” *Jurnal Nominal*, vol. 4, no. 1, pp. 67-82.

Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hardiningsih, Pancawati. 2010. “Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Kajian Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 61-67.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Nurdiniah, Dade dan Endra Pradika. 2017. “*Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements.*” *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174-181.

Pradika, Endra dan Jan Hoesada. 2019. “*Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee.*” *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 59-79.

Priharta, Andry. 2017. “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal of Applied Business and Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 234-250.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

www.idx.co.id

Yadiati, Winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.